
KESESUAIAN VEGETASI DI ALUN-ALUN PENGGING SEBAGAI RTH DITINJAU DARI FUNGSI EKOLOGIS DAN ESTETIKA

Virgiva Tsabita Sanni

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200049@student.ums.ac.id

Indrawati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
indrawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Alun-alun Pengging merupakan ruang terbuka publik yang dapat digunakan oleh seluruh elemen masyarakat. Penyediaan dan pemanfaatan alun-alun yang berupa ruang terbuka hijau (RTH). RTH merupakan fasilitas publik yang bersifat terbuka dan menjadi tempat tumbuh tanaman. Peran Alun-alun Pengging sebagai Taman Kota di Kecamatan Banyudono ini dirasa masih kurang, sebab peran pohon sebagai peneduh belum maksimal dan minimnya ketersediaan vegetasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian jenis vegetasi yang ada pada Alun-alun Pengging yang ditinjau dari jumlah, fungsi ekologis, dan estetika. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, observasi, dan studi literatur. Mengumpulkan dan menganalisis data yang terdapat di lapangan dengan teori literatur dan pedoman yang didapat. Pedoman yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan & Peraturan Menteri Agraria dan Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Jumlah pohon yang ada di alun-alun ini belum memenuhi kriteria. Jenis vegetasi yang ada pada Alun-alun Pengging sudah sesuai dengan pedoman yang ada, hanya saja terdapat faktor yang membuat kinerja vegetasi menjadi belum maksimal, yaitu jumlah vegetasi minim, pertumbuhan vegetasi yang belum maksimal serta kurangnya perawatan dari pihak pengelola.

KEYWORDS:

Kesesuaian; Vegetasi; RTH; Fungsi Ekologis; Estetika

PENDAHULUAN

Kabupaten Boyolali adalah kota kecil yang menjadi salah satu sentra terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah hingga dikenal sebagai kota susu. Kab. Boyolali memiliki luas wilayah sebesar 101.510,20 Ha (Pemerintah Kab. Boyolali, 2020). Dengan luas RTH 0,29662, luas RTH ini didapat dari Taman Kota sebesar 0,26 km², dan lain-lain sebesar 0,04 km², sehingga Kab. Boyolali hanya memiliki 0.03% RTH dari luas wilayah (SIPSN, 2022).

Perkembangan Kab. Boyolali untuk kesejahteraan rakyat ditandai dengan peningkatan dan pembangunan kota. Berbagai pembangunan dilaksanakan untuk membuat Boyolali makin maju dan dikenal secara luas. Salah satunya adalah pembangunan alun-alun. Dimulai dari pembangunan Alun-alun Kidul

yang menjadi pusat pemerintahan Kab. Boyolali. Kemudian Alun-alun Lor, Alun-alun Pengging, dan yang terakhir adalah Alun-alun Pancasila yang terletak di Cepogo.

Peran Alun-alun Pengging sebagai Taman Kota yang ada di Kecamatan Banyudono ini dirasa masih kurang. Pohon yang ada pada Alun-alun Pengging kurang berperan dalam fungsi peneduh. Karena minimnya vegetasi yang ada, ketika siang hari alun-alun ini terasa sangat panas, sehingga jarang ada pengunjung yang datang pada siang hari. Alun-alun aktif digunakan pengunjung pada saat pagi hari pengunjung melakukan olah raga pagi dan sore hingga malam hari pengunjung melakukan kegiatan kuliner, rekreasi, ataupun hanya sekedar nongkrong menikmati suasana.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan identifikasi vegetasi berdasarkan jumlah, fungsi ekologis dan perwakannya, serta estetika vegetasi yang ada pada Alun-alun Pengging dengan parameter pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan & Peraturan Menteri Agraria dan Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian vegetasi yang ditinjau dari:

1. Kesesuaian jumlah vegetasi
2. Kesesuaian fungsi ekologis
3. Kesesuaian estetika dari jenis vegetasi

Pentingnya penelitian ini dilakukan guna mengetahui kesesuaian vegetasi dari aspek jumlah, fungsi ekologis, dan estetika pada Alun-alun Pengging dengan pedoman yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan (tentang pendapat, paham, nada, kombinasi warna dan sebagainya) kecocokan (KBBI, 2024). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014, penilaian kesesuaian adalah kegiatan untuk menilai bahwa barang, jasa, sistem, proses, atau personal telah memenuhi persyaratan acuan.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, dengan mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, dan estetika. (Perda Boyolali Nomor 4 Tahun 2016). Ruang Terbuka Hijau Publik adalah ruang terbuka yang dimiliki, dikelola, dan/atau diperoleh pemerintah daerah kabupaten/kota atau pemerintah daerah khusus ibu kota melalui kerja sama dengan pemerintah dan/atau masyarakat serta digunakan untuk kepentingan umum.

RTH memiliki fungsi utama yaitu fungsi ekologis. Fungsi ekologis yang dimaksud pada Permen ATR KBPN No. 14 Tahun 2022 meliputi: Penghasil oksigen; bagian paru-paru kota; pengatur iklim mikro; peneduh; penyerap air hujan; penyedia habitat vegetasi dan satwa; penyerap dan penerjap polusi udara, polusi air, polusi tanah; penahan angin; dan peredam kebisingan. Penghasil oksigen dan bagian paru-paru kota ditulis salah satu karena memiliki fungsi yang sama. Kriteria vegetasi menurut fungsi ekologis:

- a. Penghasil oksigen
 1. Daun rimbun
 2. Memiliki banyak kandungan klorofil
- b. Pengatur iklim mikro
 1. Kerapatan tajuk tinggi
 2. Memiliki tajuk lebar
 3. Daun lebar dan tebal
- c. Peneduh
 1. Percabangan 2 m di atas tanah
 2. Bentuk percabangan batang tidak merunduk
 3. Bermasa daun padat
 4. Berasal dari perbanyak biji
 5. Tidak mudah tumbang
- d. Penyerap air hujan
 1. Rindang dan besar, akarnya dapat menyerap air dengan baik
 2. Memiliki kemampuan menyimpan air atau cadangan air
- e. Penyedia habitat vegetasi dan satwa
 1. Memiliki bunga atau buah
 2. Daun rimbun
- f. Penyerap dan penerjap polusi udara
 1. Terdiri dari pohon, perdu/semak
 2. Bermassa daun padat
 3. Memiliki kegunaan untuk menyerap udara
 4. Jarak tanam rapat
- g. Penahan angin
 1. Tanaman tinggi, perdu/semak
 2. Bermassa daun padat
 3. Ditanam berbaris atau membentuk massa
 4. Jarak tanam rapat < 3 m
- h. Peredam kebisingan
 1. Terdiri dari pohon, perdu/semak
 2. Membentuk massa
 3. Bermassa daun padat
 4. Bentuk tajuk

Kriteria vegetasi menurut fungsi estetika:

- a. Bentuk atau warna tajuk
- b. Bunga bervariasi
- c. Warna daun
- d. Percabangan

Menurut Permen PU No. 05/PRT/M/2008 Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Vegetasi untuk taman kota terdiri dari 150 pohon (pohon sedang dan kecil), semak, perdu, dan penutup tanah. Pemanfaatan Taman Kota untuk fungsi ekologis dapat dilakukan melalui hal berikut (Permen ATR KBPN No. 14 Tahun 2022): (1) Penanaman vegetasi dengan stratifikasi lengkap (pohon besar, pohon sedang, pohon kecil, perdu, semak, dan *groundcover*); (2) Pemilihan vegetasi menyesuaikan dengan ekosistem *eksisting* lahan.

Vegetasi adalah keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon perdu, semak, dan rumput (Permen PU No. 05/PRT/M/2008). Kelompok vegetasi berdasarkan perawakannya yaitu:

- a. Pohon : Pohon yang memiliki besar ketinggian dewasa lebih dari 12 meter.
- b. Pohon : Pohon yang memiliki sedang ketinggian dewasa 7-12 meter.
- c. Pohon : Pohon yang memiliki kecil ketinggian sampai dengan 7 meter.
- d. Perdu : Tumbuhan berkayu dengan percabangan mulai dari pangkal batang dan memiliki lebih dari satu batang utama.
- e. Semak : Tumbuhan berbatang hijau serta tidak berkayu disebut sebagai *herbaceous*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Saryono, 2010 dalam (Pangestu & Syamsiyah, 2023) Metode kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan ciri-ciri

atau karakteristik pengaruh sosial yang dapat dijelaskan, diukur ataupun dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kualitatif berguna untuk mengetahui kesesuaian jenis vegetasi di Alun-alun Pengging. Aspek-aspek yang diidentifikasi didasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi terkait arahan pengembangan di masa depan.

Data yang diambil adalah data primer (jumlah vegetasi, jenis vegetasi, dan kondisi vegetasi serta dokumentasi berupa foto) dan sekunder (studi literatur, jurnal, dan berbagai sumber di internet). Mengumpulkan data yang terdapat di lapangan yang kemudian data dianalisis bersumber dari pedoman dan teori literatur yang didapat. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis jenis vegetasinya kemudian disusun secara sistematis dengan bentuk gambar, deskriptif, tabel, serta foto, disusun rapi untuk memperoleh hasil pengamatan yang jelas. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kesesuaiannya dengan standar dalam pedoman dan kemudian dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan.

ANALISIS DATA

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Alun-alun Pengging yang terletak di Jl. Pengging-Banyudono, Jentekan, Dukuh, Kec. Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57373. Alun-alun Pengging memiliki luas $\pm 10.712 \text{ m}^2$.



Gambar 1. Peta Lokasi Alun-alun Pengging
(Sumber: Google Earth, 2023)

Tinjauan Umum Lokasi



Gambar 2. Alun-alun Pengging
(Sumber: Ig skyscrapercity.soloraya, 2020)

Alun-alun Pengging dibangun di atas lahan bekas Pasar Pengging. Pasar Pengging dirobohkan dan direlokasi ke tempat yang baru, ± 1 km dari lokasi lama (Yulianto, 2019). Alun-alun Pengging dibangun dengan tujuan menyediakan ruang terbuka hijau di Kawasan Pengging. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Boyolali, Totok Eko mengatakan pembangunan Alun-alun Pengging merupakan rangkaian penataan Kawasan Wisata Pengging. Sekaligus diharapkan semakin mendongkrak Pengging sebagai Kawasan Wisata. Bekas Pasar Pengging memiliki lokasi strategis sehingga layak menjadi ruang hijau untuk publik (Ermawati, 2019). Pembangunan alun-alun ini rampung dan diresmikan pada 7 Desember 2020.

Alun-alun Pengging memiliki elemen pembentuk *landscape* berupa *softscape*, *hardscape*, dan *aquascape*. Elemen *hardscape* terdiri dari *signage*, *jogging track*, jalan, lampu, candi, gazebo dan bangunan (*foodcourt*, mushola, toilet umum). Sedangkan elemen *aquascape* berupa air mancur. Namun sangat disayangkan keadaan air mancur yang ada di alun-alun ini dibiarkan kering dan tidak terawat, dengan adanya air mancur yang seharusnya bisa menjadi *landmark* kawasan. Elemen *softscape* terdiri dari pohon besar, pohon sedang, pohon kecil, perdu, dan semak. Selain vegetasi yang sengaja ditanam oleh pengelola, di alun-alun ini juga terdapat vegetasi eksisting dari Pasar Pengging dan vegetasi yang tumbuh secara liar. Kurangnya perawatan dari pihak pengelola membuat tanaman liar ini tubuh subur.

Alun-alun Pengging merupakan ruang publik yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang seperti *foodcourt*, gazebo,

mushola, *jogging track*, taman bermain anak, dan panggung yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan pagelaran. Masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan alun-alun ini sebagai wadah untuk melakukan aktivitas sosial.

Analisis Data

Alun-alun Pengging diresmikan pada 7 Desember 2020. Penulis melakukan penelitian di bulan Desember 2023 maka usia alun-alun ini ketika penulis melakukan penelitian sudah berusia 3 tahun. Dapat disimpulkan bahwa jika vegetasi yang ditanam berbarengan dengan pembangunan ini usianya kurang lebih 3 tahun, vegetasi yang ditanam menyusul usianya kurang dari 3 tahun, dan vegetasi *eksisting* dari Pasar Pengging usianya lebih dari 3 tahun. Seiring berjalannya waktu, beberapa titik di alun-alun ini ditumbuhi tanaman liar, seperti rumput liar, putri malu, *gulma gompherena*, tapak liman, dan rumput israel yang malah berperan sebagai *groundcover*. Keadaan beberapa perdu dalam mati kering dan terdapat pohon yang patah.

Tabel 1. Data Vegetasi

| | |
|--|---|
| Ketapang kencana (<i>Terminalia mantaly</i>) Pohon besar | Palem raja (<i>Oreodoxa regia</i>) Pohon besar |
|  |  |
| Flamboyan (<i>Delonix regia</i>) Pohon besar | Beringin (<i>Ficus benyamina</i>) Pohon besar |
|  |  |

| | | | |
|---|---|--|---|
| Jambu air (<i>Eugenia aquea</i>) Pohon kecil | Kersen (<i>Muntingiacalabura</i>) Pohon kecil | Putri malu (<i>Mimosa pudica</i>) Semak | Gulma gompherena (<i>Gomphrena celosioides</i>) Semak |
|  |  |  |  |
| Pucuk merah (<i>Syzygium myrtifolium</i>) Perdu | Sansivera/ lidah mertua (<i>Sansevieria trifasciata L</i>) Semak | Bakung (<i>Crinum asiaticum</i>) Semak | Rumput israel (<i>Asystasia gangetica</i>) Semak |
|  |  |  |  |
| Chaya (<i>Cnidocolus aconitifolius</i>) Perdu | Melati/ Gabus india (<i>Millingtonia hortensia</i>) Pohon besar | Ketapang (<i>Terminalia cattapa</i>) Pohon Besar | Tapak liman (<i>Elephantopus scaber</i>) Semak |
|  |  |  |  |
| Pulai/pule (<i>Alstonia scholaris</i>) Pohon besar | Tabebuaya (<i>Tabebuia rosea</i>) Pohon besar | | |
|  |  | | |

Vegetasi yang ini meliputi vegetasi yang sengaja ditanam oleh pengelola, vegetasi yang tumbuh secara liar, dan vegetasi *eksisting* dari Pasar Pengging yang tetap dipertahankan. Vegetasi di Alun-alun Pengging terdiri dari 18 jenis vegetasi yang terdiri dari pohon (pohon besar, pohon sedang, pohon kecil), perdu, semak dan penutup tanah (*groundcover*). Vegetasi yang ada pada alun-alun ini memiliki fungsi masing-masing, fungsi vegetasi yang dapat langsung dirasakan dan dilihat adalah sebagai estetika, peneduh, pengarah, dan penutup tanah (*groundcover*).

HASIL PENELITIAN

Identifikasi vegetasi ini meliputi vegetasi yang sengaja ditanam, vegetasi yang tumbuh secara liar, dan vegetasi *eksisting*. Identifikasi kesesuaian vegetasi Alun-alun Pengging yang ditinjau dari kesesuaian jumlah vegetasi (pohon), kesesuaian fungsi ekologis, dan estetika dari jenis vegetasi yang ada.

Identifikasi jenis vegetasi berdasarkan fungsi ekologis dilampirkan dalam bentuk Tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Hasil Identifikasi Vegetasi Pohon

| Nama Latin | Fungsi Ekologis | | | | | | | | | |
|--|-----------------|----------|-------------------|----------------------|---------|--------------------|------------------------|-----------------------|--------------------|---------------|
| | Jumlah | Estetika | Penghasil oksigen | Pengatur iklim mikro | Peneduh | Penyerap air hujan | Penyedia habitat satwa | Penyerap polusi udara | Peredam kebisingan | Penahan angin |
| Pohon | | | | | | | | | | |
| Beringin <i>Ficus benyamina</i> | 2 | | • | • | • | • | • | • | | |
| Flamboyan <i>Delonix regia</i> | 7 | • | | | | • | • | | | |
| Jambu air <i>Eugenia aquea</i> | 1 | | | | | | • | | | |
| Kersen <i>Muntingiacalabura</i> | 1 | | | | • | | • | • | | |
| Ketapang <i>Terminalia cattapa</i> | 2 | • | | | | • | • | • | | |
| Ketapang kencana <i>Terminalia mantaly</i> | 2 | • | | | | | | • | • | |
| Melati/ Gabus india <i>Millingtonia hortensis</i> | 1 | | | | • | | | | | |
| Palem raja <i>Oreodoxa regia</i> | 2 | | | | | | | | • | |
| Pulai/pule <i>Alstonia scholaris</i> | 2 | | | | | • | | | | • |
| Tabebuaya <i>Tabebuia rosea</i> | 22 | • | | | | • | • | • | | |
| Jumlah | 42 | | | | | | | | | |

Dari 10 jenis vegetasi dengan perawakan pohon yang tersedia, terdapat 1 jenis vegetasi dengan fungsi penyedia oksigen, 1 jenis vegetasi dengan fungsi pengatur iklim mikro, 8 jenis vegetasi dengan fungsi peneduh, 1 jenis vegetasi dengan fungsi penyerap air hujan, 4 jenis vegetasi dengan fungsi penyedia habitat vegetasi dan satwa, 6 jenis vegetasi dengan fungsi penyerap polusi udara, 3 jenis vegetasi dengan fungsi peredam kebisingan, 0 jenis vegetasi dengan fungsi penahan angin.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Vegetasi Non-pohon

| Nama Latin | Fungsi Ekologis | | | | | | | | | |
|----------------------------------|-----------------|----------|-------------------|----------------------|---------|--------------------|------------------|-----------------------|--------------------|---------------|
| | Jumlah | Estetika | Penghasil oksigen | Pengatur iklim mikro | Peneduh | Penyerap air hujan | Penyedia habitat | Penyerap polusi udara | Peredam kebisingan | Penahan angin |
| Non-pohon | | | | | | | | | | |
| Bakung | 34 | • | | | | | • | | | |
| <i>Crinum asiaticum</i> | rpn | | | | | | | | | |
| Chaya | 1 | | | | | | | | • | |
| <i>Cnidocolus aconitifolius</i> | btg | | | | | | | | | |
| Gulma gompera | 0.6 | | | | | | • | | | |
| <i>Gomphrena celosioides</i> | m ² | | | | | | | | | |
| Pucuk merah | 54 | • | | | | | | • | • | • |
| <i>Syzygium myrtifolium</i> | btg | | | | | | | | | |
| Putri malu | 117 | | | | | | • | | | |
| <i>Mimosa pudica</i> | m ² | | | | | | | | | |
| Rumput israel | 12 | • | | | | | • | | • | |
| <i>Asystasia gangetica</i> | m ² | | | | | | | | | |
| Sansivera | 1 | • | • | | | | • | • | • | |
| <i>Sansevieria trifasciata L</i> | rpn | | | | | | | | | |
| Tapak liman | 9 | | | | | | | | | |
| <i>Elephantopus scaber</i> | m ² | | | | | | | | | |

Keterangan: Btg=batang; Rpn=rumpun

Dari 8 jenis vegetasi dengan perawakan non-pohon (perdu, semak, *groundcover*) yang tersedia, terdapat 1 jenis vegetasi dengan fungsi penyedia oksigen, 0 jenis vegetasi dengan fungsi pengatur iklim mikro, 0 jenis vegetasi dengan fungsi peneduh, 0 jenis vegetasi dengan fungsi penyerap air hujan, 5 jenis vegetasi dengan fungsi penyedia habitat vegetasi dan satwa, 2 jenis vegetasi dengan fungsi penyerap polusi udara, 3 jenis vegetasi dengan fungsi peredam kebisingan, 0 jenis vegetasi dengan fungsi penahan angin.

Identifikasi jenis vegetasi berdasarkan fungsi estetika. Fungsi estetika yang dilihat dari daya tarik masing-masing jenis vegetasi yaitu: variasi bunga, warna daun, percabangan, dan bentuk tajuk. Dapat diamati dari Tabel 2 dan Tabel 3, dari 18 jenis vegetasi yang ada, hanya 7 jenis vegetasi yang memiliki fungsi estetika (38%). Sehingga fungsi vegetasi sebagai fungsi estetika pada Alun-alun Pengging ini masih kurang. Fungsi estetika didominasi dari jenis vegetasi yang memiliki bunga/berbunga.

Identifikasi kesesuaian vegetasi (pohon) berdasarkan jumlah. Kriteria jumlah pohon untuk Taman Kota menurut pedoman Permen PU No. 05/PRT/M/2008 adalah 150 pohon.

Tabel 4. Analisis Kesesuaian Jumlah Vegetasi

| Elemen Kajian | Parameter | Fakta | Analisis |
|---------------|-----------|----------------|---|
| Jumlah Pohon | 150 pohon | 42 pohon (28%) | <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pohon belum sesuai ketentuan (masih kurang) - Menambah kekurangan jumlah pohon sesuai dengan ketentuan, sejumlah 108 pohon - Penempatan pohon di area datangnya angin dan area yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi, dengan ketentuan jarak tanam yang rapat dan membentuk massa |

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Kondisi Eksisting Taman

Penelitian dilakukan di bulan Oktober hingga Desember 2023. Ketika bulan Oktober saat musim kemarau keadaan taman terlihat sangat kering dan gersang, namun ketika bulan Desember yang sudah memasuki musim hujan rumput kembali segar dan menghijau. Dapat dilihat gambar dari kondisi rumput taman.





Gambar 3. Taman Saat Musim Kemarau





Gambar 4. Taman Saat Musim Hujan

Kondisi *eksisting* vegetasi Alun-alun Pengging yang ditunjukkan dalam bentuk tabel di bawah ini. Mulai dari beberapa perdu yang mati, hingga pohon yang patah.

Tabel 3. Kondisi Eksisting Vegetasi

| Pucuk Merah | |
|---|---|
| Pucuk Merah yang berfungsi sebagai pengingat pada area taman di Alun-alun Pengging beberapa dalam keadaan mati kering |  |
| Pucuk Merah yang ditanam di sepanjang jalan setapak yang menuju ke gazebo, percabangannya kurang dari 2m di atas tanah, jika orang dewasa yang melewati jalan setapak ini akan menabrak tajuk dari Pucuk Merah ini. |  |
| Pohon Flamboyan | |
| Pohon Flamboyan yang tajuknya belum tumbuh secara maksimal, sehingga fungsinya sebagai peneduh masih belum maksimal |  |
| Bunga dari Pohon Flamboyan yang berfungsi sebagai estetika belum tumbuh secara maksimal |  |
| Pohon Tabebuaya | |
| Peran dari Pohon Tabebuaya yang berfungsi sebagai peneduh belum dapat dirasakan karena tajuknya belum tumbuh secara maksimal |  |

| | |
|---|--|
| <p>Pohon Tabebuaya yang berfungsi sebagai pengarah pada area taman di Alun-alun Pengging, terdapat 1 pohon dengan keadaan patah</p> |  |
| <p><i>Groundcover</i></p> | |
| <p>Tanaman gulma Putri Malu banyak tumbuh di area rumput taman sehingga menurupi rumput</p> |  |
| <p>Pada area tanah dan bebatuan ditumbuhi oleh rumput liar</p> |  |

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan peraturan yang ada terkait jumlah pohon yang harus tersedia di Taman Kota, Alun-alun Pengging belum memenuhi kriteria. Perawatan pohon yang ditanam di Alun-alun ini kebanyakan merupakan jenis pohon besar, namun belum tumbuh secara maksimal sehingga perawakannya tidak terlihat seperti pohon besar tetapi terlihat seperti pohon sedang dan kecil. Selain dari jenis vegetasi, jarak penanaman tentu mempengaruhi kemampuan vegetasi dalam pemenuhan fungsi ekologis taman.

Beberapa pohon yang ada merupakan pohon dengan jenis pohon berbunga, namun pohon ini belum tumbuh secara maksimal dan masih tergolong kecil sehingga bunga membuat belum tumbuh dan mengurangi nilai estetika pada pohon tersebut. Begitu pula dengan jenis pohon yang berperan sebagai peneduh, tajuk yang belum tumbuh secara maksimal sehingga peran pohon sebagai peneduh masih belum maksimal.

Kesalahan penempatan vegetasi pada area jalan setapak menuju gazebo. Pucuk Merah memiliki percabangannya kurang dari 2 meter di atas tanah. Dengan jalan setapak yang lebarnya kurang dari 1 meter dan kanan kirinya ditanami Pucuk Merah dengan jarak yang berdekatan pula, jika orang dewasa yang melewati jalan setapak ini akan menabrak tajuk dari Pucuk Merah ini.

PEMBAHASAN

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa vegetasi yang terdapat pada Taman Sekartaji mempunyai kemampuan dalam menyerap CO² dengan baik. Jenis vegetasi dari Taman Sekartaji sudah cukup untuk taman tersebut, namun kurangnya perawatan adalah masalah utamanya (Nugroho & Hidayati, 2023).

Selain itu, juga terdapat penelitian yang mengatakan bahwa aspek yang sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan Alun-alun Pengging adalah ketersediaan lahan parkir, kurangnya vegetasi, kurangnya jumlah *shelter* dan ketersediaan toilet (Pangestu & Syamsiyah, 2023). Sangat tidak sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung, Denpasar, Bali menyatakan bahwa hasil penelitian yang didapat adalah 64 jenis vegetasi yang terdiri atas penutup tanah, perdu, dan pepohonan. Sebanyak 53 jenis vegetasi yang sesuai dan 11 jenis lainnya cukup sesuai untuk taman kota. Fungsi vegetasi sebagai peneduh, pembatas pandangan, dan estetika. Fungsi ini mempengaruhi aktivitas pengguna di beberapa area taman (Nareswari dkk., 2020).

KESIMPULAN

Bahwa perencanaan dan pelaksanaan pemindahan Pasar Pengging untuk penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) dalam bentuk alun-alun di Kawasan Pengging belum maksimal. Berlandaskan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesesuaian antara jumlah vegetasi yang ada di Alun-alun Pengging dengan pedoman yang ada, belum sesuai. Pada

peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 disebutkan perlu 150 pohon, sementara total pohon yang ada di Alun-alun Pengging adalah 42 pohon sehingga kurang sebanyak 108 pohon (28% terpenuhi).

2. Kesesuaian jenis vegetasi berdasarkan fungsi ekologis yang ada di Alun-alun Pengging sudah cukup sesuai dengan pedoman yang ada untuk memenuhi fungsi ekologis RTH. Dari jenis vegetasi yang ada, khususnya pohon pada dasarnya sudah memiliki fungsi sebagai peneduh, tetapi faktor jumlah vegetasi yang minim dan vegetasi yang belum tumbuh besar dan masih tergolong kecil membuat vegetasi sebagai fungsi peneduh belum bisa terlalu dirasakan hingga beberapa tahun ke depan.
3. Kesesuaian antara jenis vegetasi berdasarkan fungsi estetika dengan pedoman, masih kurang sesuai karena hanya 7/18 jenis vegetasi yang memiliki fungsi estetika (38%). Namun kurangnya perawatan dari pihak pengelola pada taman, membuat beberapa vegetasi mati dan tanaman liar tumbuh subur di area alun-alun yang membuat tampilan taman menjadi kurang enak dipandang.

SARAN

1. Lakukan pemenuhan jumlah vegetasi sesuai dengan peruntukan taman kota mengacu pada peraturan yang ada.
2. Perlu meningkatkan fungsi ekologis yang ada pada Alun-alun ini, agar fungsi ruang sebagai ruang terbuka hijau dapat maksimal yang memberikan dampak baik kepada manusia maupun lingkungan.
3. Pemilihan vegetasi selain yang berdasar pada aspek fungsi ekologis juga dapat berdasar dari aspek estetika, dengan pemilihan vegetasi yang berdasar dari aspek estetika maka dapat meningkatkan keindahan lingkungan.
4. Pengelolaan dan perawatan pada taman dan vegetasi yang ada lebih ditingkatkan.
5. Pemberian keterangan/nama vegetasi pada setiap vegetasi yang ada di taman agar lebih mudah untuk dikenali oleh

masyarakat awam dan dapat menjadi media pembelajaran/edukasi.

6. Vegetasi yang ditanam sebaiknya tidak vegetasi yang masih kecil/berumur sedikit, agar manfaat dari vegetasi bisa dirasakan tanpa menunggu waktu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, R. (2019). Diambil kembali dari Solopos.com: <https://soloraya.solopos.com/boyolali-segera-bangun-simpang-pengging-dilengkapi-foodcourt-dan-arena-bermain-1022444>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). Suai. Diambil kembali dari [kbbi.web.id](https://kbbi.web.id/suai): <https://kbbi.web.id/suai>
- Nareswari, G. A., Gunadi, G. A., & Asmiwyati, G. A. (2020). Analisis Kesesuaian Vegetasi di Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung, Denpasar, Bali. *Jurnal Arsitektur Lansekap*.
- Nugroho, A. P., & Hidayati, R. (2023). Identifikasi Kesesuaian Vegetasi Taman Sekartaji Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Suratarta. *SIAR IV*.
- Pangestu, D. L., & Syamsiyah, N. R. (2023). Tingkat Kenyamanan Bagi Pengunjung Alun-alun Pengging Boyolali Sebagai Ruang Terbuka Publik. *SIAR IV*.
- SIPSN. (2022). Ruang Terbuka Hijau (RTH). Diambil kembali dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/publi c/rth#parallax>
- Yulianto. (2019). Bekas Pasar Pengging Lama di Boyolali Dibangun Alun-alun Ruang Terbuka Hijau. Diambil kembali dari [fokusjateng.com](https://www.fokusjateng.com): <https://www.fokusjateng.com/2019/09/30/bekas-pasar-pengging-lama-di-boyolali-dibangun-alun-alun-ruang-terbuka-hijau/>
- Dokumen Pemerintah**
- Pemerintah Kabupaten Boyolali. (2020). Geografis Kabupaten Boyolali. Diambil kembali dari boyolali.go.id: <https://boyolali.go.id/22-modules/20-post>

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Boyolali Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Boyolali: Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Jakarta: Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 05/PRT/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian. Pemerintah Pusat. Retrieved from [peraturan.bpk.go.id](https://peraturan.bpk.go.id/Details/38663): <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38663>